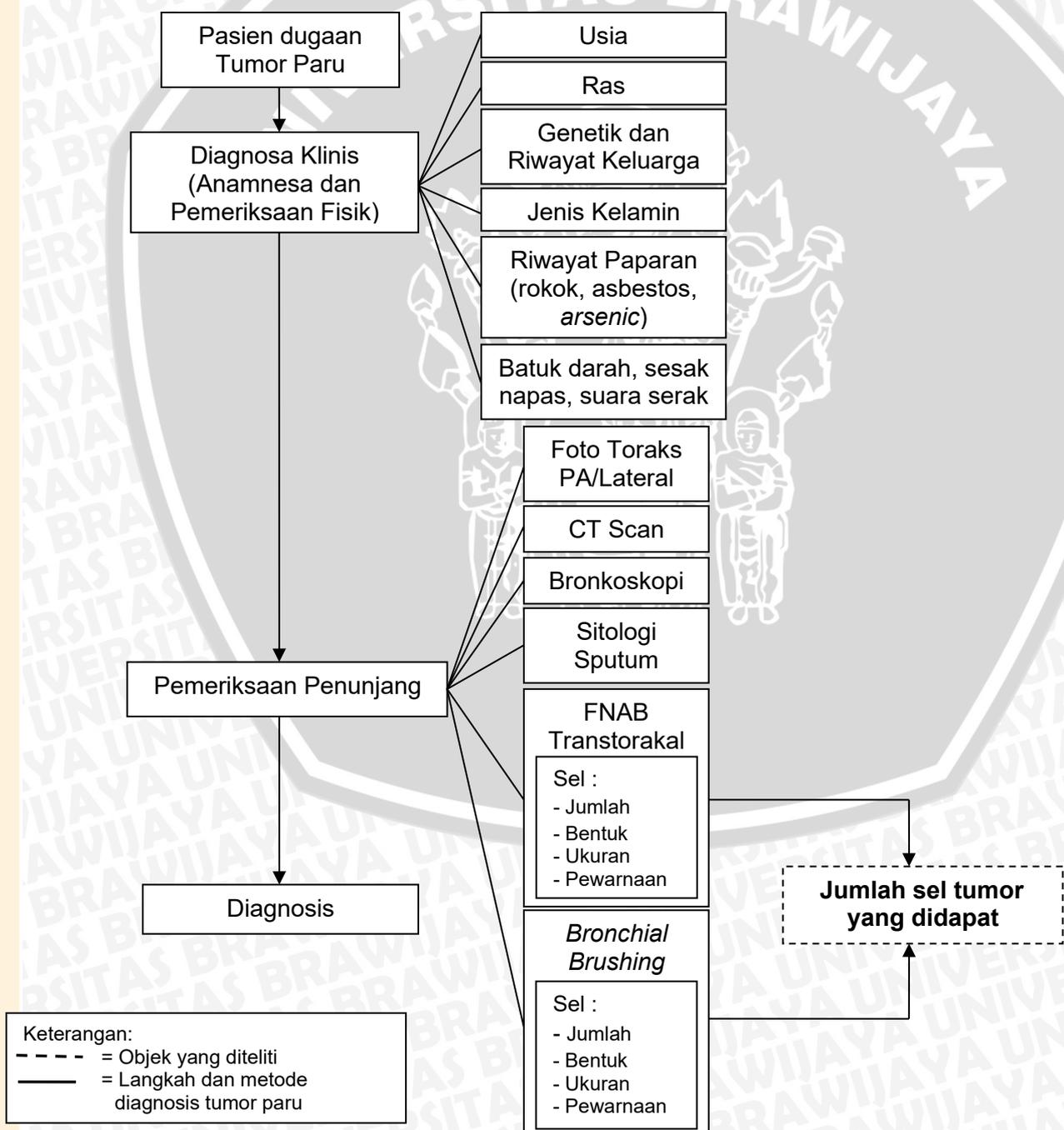


BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep Penelitian



3.2 Keterangan Kerangka Konsep

Terdapat beberapa tahap yang perlu dilakukan untuk menentukan diagnosis pada tumor paru. Tahap pertama adalah diagnosis klinis yang dapat ditegakkan melalui anamnesis (jenis kelamin, usia, ras, genetik dan riwayat keluarga, riwayat merokok, riwayat radiasi) dan pemeriksaan fisik (adanya batuk darah, sesak napas dan suara serak). Tahap kedua adalah melakukan pemeriksaan penunjang untuk mendukung diagnosis klinis, meliputi pemeriksaan radiologi (Foto Toraks PA/Lateral atau CT scan) untuk menentukan lokasi dan *staging* tumor, bronkoskopi, sitologi sputum, sitologi FNAB transtorakal dan *bronchial brushing*. Setelah kedua tahap telah dilakukan, maka diagnosis pasti tumor paru dapat ditegakkan. Adapun dengan pemeriksaan FNAB transtorakal dan *bronchial brushing* akan didapatkan sel dari jaringan paru. Kemudian akan diketahui jumlah dapatan sel tumor dari pemeriksaan FNAB Transtorakal yang dibandingkan dengan pemeriksaan *Bronchial Brushing*.

3.3 Hipotesis Penelitian

Jumlah sel tumor yang didapat dari pemeriksaan FNAB (*Fine Needle Aspiration Biopsy*) transtorakal lebih banyak dibandingkan pemeriksaan *bronchial brushing* pada penderita tumor paru di Instalasi Patologi Anatomi RSSA Malang.